

**ANALISIS MORFOLOGI BERITA
“Kuldesak Lantaran Jerebu” di Majalah TEMPO 21-27 September 2015
PADA BUKU AJAR TEMATIK KELAS V SD/MI**

Ika Damayanti¹, Aninditya Sri Nugraheni²

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

ikadamayantiwae12345@gmail.com

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,

anin.suka@gmail.com

ABSTRACT

This study took a sample of the Kuldesak Lantaran Jerebu news reading in the magazine tempo 21-27 September 2015 in the thematic textbooks grade V Sd / MI. This study aims to analyze the morphology in terms of affixation, reduplication, and composition (compounding). In obtaining data in this study, the authors used two procedural stages. First of all take data from sources in the thematic books by listening and recording. The next step is to analyze with care and record the results of the morphological processes in the news text. Listen and note technique are two techniques that are considered effective by the author to peel the news readings that are used as objects in this study, including the process of word formation. Of course print media such as newspapers not only consist of only one paragraph but consists of several paragraphs all of which are reviewed one by one by the author.

Keywords: *Morphology, magazine, affixion, reduplication, composition*

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil sampel berita “Kuldesak Lantaran Jerebu” di majalah TEMPO 21-27 September 2015 pada buku ajar tematik kelas V SDMI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis morfologi dari segi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (pemajemukan). Dalam memperoleh data pada penelitian ini, penulis menggunakan dua tahapan prosedural. Pertama-tama mengambil data dari sumber di buku tematik dengan cara disimak dan dicatat. Tahap selanjutnya adalah menganalisis dengan kecermatan serta mencatat hasil analisis proses-proses morfologis yang ada pada teks berita tersebut. Teknik simak dan catat adalah dua teknik yang dirasa efektif oleh penulis untuk mengupas bacaan berita yang dijadikan objek dalam penelitian ini termasuk proses pembentukan katanya. Tentunya media cetak seperti majalah tidak hanya terdiri dari satu alinea tetapi terdiri dari beberapa alinea yang kesemuanya itu diulas satu per satu oleh penulis.

Kata kunci : *Morfologi, majalah, afiksasi, reduplikasi, komposisi.*

How to Cite:

Damayanti, Ika, & Aninditya Sri Nugraheni. (2020). Analisis Morfologi Berita “Kuldesak Lantaran Jerebu” di Majalah Tempo 21-27 September 2015 pada Buku Ajar Tematik Kelas

V SD/MI. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 119-134.

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.73>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang paling mendasar dalam berbahasa. Menulis bukan hanya sebuah kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari, namun menulis bisa menjadi bakat dan keahlian seseorang. Untuk bisa menulis dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan kaidah, seorang penulis hendaknya memperluas wawasan keterampilan berbahasa. Satu wadah yang paling bagus untuk menjadi tempat belajar mempublikasikan karya tulisan kita adalah media massa yang sampai sekarang ini tidak pernah tenggelam walau zaman sudah beralih ke media daring, salah satunya adalah majalah.

Media massa tidak hanya berisikan berita tetapi juga berisikan opini yang biasanya dimuat di dalam rubrik opini. Di Indonesia hampir semua surat kabar dan majalah menyediakan ruang khusus bagi rubrik atau opini seperti pada koran TEMPO, Majalah TEMPO, koran BALIPOST dan majalah BALIPOST, Tribun, dan

KOMPAS. Surat kabar atau koran atau majalah ialah contoh salah satu media massa yang memiliki peran vital dalam pembinaan bahasa yang memiliki keunggulan dan daya tarik tersendiri dibanding media massa lainnya¹

Tidak bisa diragukan lagi, majalah selain mengandung opini tetapi juga seringkali menyajikan data yang benar-benar akurat serta mendetail. Berita yang dimuat pun tidak sembarangan dan harus mempunyai narasumber yang kuat. Berita atau bahasan yang sedang *viral* biasanya akan terus bermunculan pada majalah dan surat kabar sampai ber edisi-edisi. Berita yang dibahas pun bermacam-macam. Mulai dari berita kecelakaan, kebakaran hutan, kriminal, sampai permasalahan pemerintah yaitu korupsi dan kemiskinan.

Faktanya banyak berita yang dipublikasikan di media cetak sering dicuplik dan dijadikan bahan bacaan di buku pelajaran sekolah. Dalam suatu tajuk rencana di koran atau majalah terdapat

¹ Alber, Rhani Febria, Riana Fatmalia, Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar

Kompas, Geram (Gerakan Aktif Menulis), 2018
Vol 6 No 1, hlm 1

suatu bahasan yang dimuat dalam bacaan berita ter-update disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan logis yang di dalamnya sarat akan pesan moral sehingga seringkali siswa tertarik membacanya². Hal ini dikarenakan materi yang dimuat di surat kabar atau majalah merupakan contoh langsung dalam pengaplikasian pelajaran di sekolah. Misalnya saja, apabila di pelajaran sekolah kita sering menemui materi mengenai permasalahan lingkungan atau tentang permasalahan sosial, maka contoh nyata dari pelajaran tersebut adalah ada pada bacaan berita di majalah atau koran. Selain itu bahasa koran atau majalah sangatlah jelas dan padat sehingga mempermudah siswa dalam memahami bacaan beritanya.

Surat kabar menggunakan bahasa sebagai komponen vital membantu dalam pembinaan pengajaran bahasa yang sesuai tatanan tetapi tetap komunikatif untuk masyarakat³. Bahasa menjadi pengejawantahan pemikiran manusia yang dapat dimengerti, selaras dengan

keadaan, dan memiliki struktur yang jelas⁴. Dengan bahasalah segala informasi disampaikan meskipun ada beberapa yang memakai gambar, *table*, diagram sebagai media pendukung. Penulisan surat kabar atau majalah haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan serta tetap memperhatikan kepaduan kalimat dan daya tarik pembaca⁵.

Di dalam bahasa terdapat beberapa kajian ilmu yang membahas baik mengenai segi gramatikal atau leksikal. Selain Fonologi dan semantik terdapat pula cabang linguistik yakni morfologi. Di dalam morfologi dipelajari mengenai bagaimana suatu kata dapat terbentuk serta perubahan-perubahan yang terjadi pada kata. Morfem sendiri merupakan unit gramatikal terkecil dari morfologi. Morfem merupakan dasar pemahaman seluruh kata atau teks. Morfem sendiri terbagi menjadi dua, yaitu morfem bebas (*free morphemes*) dan morfem terikat (*bound morphemes*)⁶.

² Vera Muvida, Drs. Yakub Nasucha, *Penggunaan Sufiks-An Pada Tajuk Rencana Harian Surat Kabar Kompas Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong*. Skripsi thesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Electronic Theses and Dissertations, 201, hal 4

³ Khairun Nisa, Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra 2* Vol 2, No 2, hal 219

⁴ Sandy Prasetia, Skripsi, Sufiks Derivasi Pembentuk Nomina Dalam Artikel Politik Pada Surat Kabar The Jakarta Post Kajian Morfologi, Repository Universitas Widyatama, 2015, hal 1

⁶ Sandy Prasetia, Skripsi, Sufiks Derivasi Pembentuk Nomina Dalam Artikel Politik Pada Surat Kabar The Jakarta Post Kajian Morfologi, Repository Universitas Widyatama, 2015, hal 1

Dengan artikel ini penulis merumuskan masalah. Bagaimana proses morfologis yang berkaitan dengan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi pada berita yang berjudul “Kuldesak Lantaran Jerebu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan serta memberikan penjelasan kajian morfologi pada bacaan Berita “Kuldesak Lantaran Jerebu”. Menganalisis serta memperdalam proses morfologi yang terjadi pada bacaan berita “Kuldesak Lantaran Jerebu”.

Yang penulis harapkan untuk penelitian ini kedepannya penelitian ini dapat memberikan manfaat , pertama untuk memberikan pengetahuan kepada wartawan atau penyunting naskah berita mengenai tata bahasa indonesia yang sesuai kaidah.Menjadi acuan untuk setiap individu dalam menulis atau mengembangkan bakat menulisnya.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis perlu mengemukakan beberapa teori dan pembatasan ruang lingkup sebagai landasan dalam menganalisis kajian

morfologi pada bacaan berita *Kuldesak Lantaran Jerebu*.

Pengertian Kata

Menurut Ramlan(1983:30), kata adalah satuan bebas yang paling kecil. Dapat dikatakan setiap satu satuan bebas merupakan kata. Jadi satu satuan kantor, gedung, masyarakat , berkepemimpinan, sistem, desain , terkonstruksi, masing-masing merupakan satu satuan bebas.⁷

Pembentukan Kata

Pembentukan kata baru ialah proses penggabungan atau memunculkan kata yang belum pernah ada. Proses ini menghasilkan kata yang benar-benar baru atau juga bisa memodifikasi kata yang sudah ada. Namun pada kenyataannya yang sering kita jumpai bukan kata yang betul-betul baru namun kata serapan atau imbuhan. Afiksasi adalah proses yang paling lazim dilakukan. Fungsi afiks secara gramatikal bisa mengubah kelas kata Selain berfungsi mengubah golongan kata, juga berfungsi mengubah arti kata. Dalam bahasa indonesia, selain afiksasi untuk mengubah kelas kata dan makna kata bisa juga menggunakan reduplikasi ,pemajemukan, dan Abreviasi. ⁸

⁷ Ramlan,M, Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif.Yogyakarta.Cv karyono 1983 hal 30

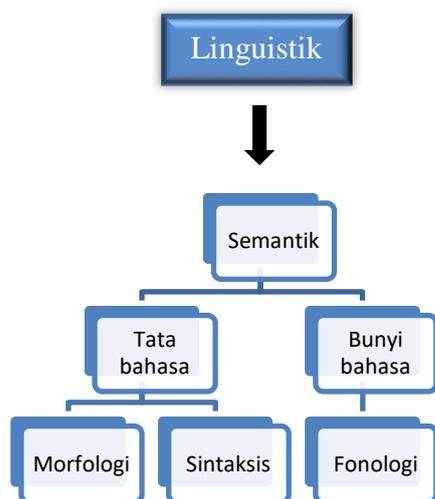
⁸ Linguistik Indonesia, Agustus 2015, 173-192 Volume ke-33, No. 2 Copyright©2015,

Masyarakat Linguistik Indonesia, ISSN: 0215-4846 hal 175-176

Bentuk Dasar

Bentuk dasar dapat dikenakan proses morfologis baik berupa kata dasar contohnya baca, memahat, dan berjuang. Juga bisa menggunakan bentuk kompleks seperti berlari, bermakna, dan bekerja keras.⁹

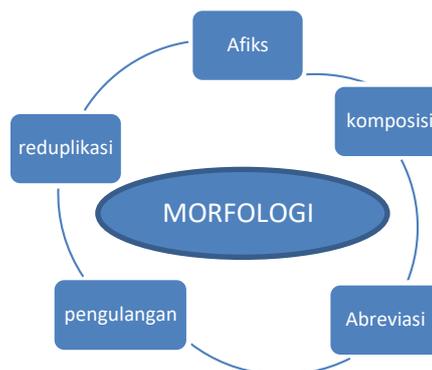
Linguistik secara hirarki



Gambar 1. Bagan hirarki Linguistik

Objek kajian Morfologi

Objek kajian morfologi adalah semua bentuk kata, seperti morfem dengan beragam tipe dan bentuk serta proses terbentuknya kata. Pembentukan kata terdiri dari proses: morfem bebas ataupun morfem bebas maupun morfem terikat, imbuhan, reduplikasi, komposisi, derivasi, serta infleksi.



Gambar 2. Ruang Lingkup Kajian Morfologi

Pengertian Morfologi

Morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan kata logi berarti ilmu.¹⁰ Menurut Chaer, Morfologi membahas segala kesatuan kata yang terkhusus dalam pembentukan kata. Secara bahasa morfologi adalah ilmu tentang pembentukan kata. Dalam kajian linguistik morfologi dicirikan sebagai satuan-satuan dasar bahasa sebagai gramatikal.¹¹

Menurut Ramlan, morfologi adalah ilmu bahasa yang berfokus mengacu pada struktur kata dan penggolongan arti kata setelah adanya perubahan pembentukan kata.¹²

Menurut Tarigan morfologi adalah asal usul pembentukan kata dan pengaruh perubahan kata baik secara gramatikal

¹⁰ Alhiswatdue, Reduplikasi bahasa Kambowa, jurnal Humanika, Vol 16. No Vol 1 Maret 2016/ISSN 1979-8296 hal 2

¹¹ Chaer, Gramatikal bahasa indonesia, Jakarta. Rineka Cipta, 2008, hal 03

¹² Ramlan, M, Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta. Cv karyono 1983 hal 2

maupun tematik terhadap arti sebuah kata itu yang mana semua dalam lingkup

Menurut Muslich morfologi dapat diartikan proses memunculkan morfem yang mana morfem tersebut telah mengalami proses pembentukan sebelumnya¹³.

Dilihat dari segi etimologis, morfologi berasal dari kata *morphology* dalam bahasa Inggris. Istilah ini terbentuk dari dua morfem yaitu *morph* 'bentuk' dan *logy* 'ilmu'. Chaer mengerucutkan morfologi dengan 'ilmu yang mengenai membentuk'. Didalam cabang linguistik, morfologi didefinisikan sebagai ilmu yang membahas proses dan pembentukan kata. Artinya, segala seluk beluk mengenai pembentukan kata di bahas dan menjadi objek sasaran morfologi, misalkan selain kata *satu* terdapat kata *bersatu, menyatu, penyatuan, menyatukan, menjadi satu*; selain kata *satu* terdapat kata *lukisan; melukiskan; terlukis; dilukiskan; melukis* selain kata *lukisan* terdapat kata *menggambar, digambar, penggambaran, tergambar, tergambarkan, gambar artistik*.¹⁴

Dapat kita amati bahwa dalam bahasa Indonesia memiliki beragam bentuk kata. Mulai dari morfem *gambar*

menjadi *menggambarkan* dengan mendapat awalan (meN), *menggambarkan* mendapat imbuhan (meN) dan akhiran (kan). Kata *satu* sebagai suatu bentuk morfem menjadi *menyatukan* mendapat awalan (meN) dan akhiran (kan).

Fenomena di atas dapat kita pahami satu morfem dapat dibentuk menjadi kata yang memiliki arti berbeda-beda. Perubahan morfem di atas menyebabkan morfem mengalami perubahan dua hal, yaitu (1) kelas kata dan (2) arti kata. Dalam hal ini misal morfem *gambar* menjadi bentuk kata yang berbeda menjadi *menggambar*. Dari kata *gambar* menjadi kata *menggambar* mengalami perubahan golongan kelas kata dan makna. Golongan kelas kata *gambar* berbeda dengan *menggambar*. Begitu pula dengan perubahan makna kata *gambar* dengan *menggambar*. Tentunya kata *gambar* dan *menggambar* memiliki makna kata berbeda. *Gambar* memiliki makna kata *tiruan barang yang dibuat dari hasil coretan pensil dan kertas*, jika *menggambar* memiliki makna *membuat suatu tiruan gambar dengan coretan pensil dan media kertas*. Pergantian golongan kelas kata dan makna di atas termasuk dalam objek kajian morfologi.

¹³ Muslich, 2008. Tata bentuk Bahasa Indonesia, kajian tata bahasa deskriptif. Jakarta timur. Pt Bumi Angkasa hal 32

¹⁴ Chaer, Gramatikal bahasa Indonesia, Jakarta. Rineka Cipta, 2008, hal 106

Dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan ilmu yang berfokus pada pembentukan dan struktur kata. Pembahasannya mengerucut pada pengaruh pergantian fungsi baik semantik maupun gramatik.

PROSES MORFOLOGI

1. Afiksasi

Menurut Keraf Afiksasi adalah pemendekan¹⁵. Menurut Kridalaksana(1983:30), afiksasi adalah proses pengubahan suatu kata dasar menjadi kata yang lebih kompleks dengan membawa perubahan pada dua aspek yaitu perubahan bentuknya dan perubahan golongan sehingga menjadi berstatus kata berganti dan juga merubah makna kata tersebut. Kerja dari afiks-afiks ini dalam membentuk kata baru adalah saling berkaitan sehingga sering disebut sebagai sebuah¹⁶. Menurut Chaer(2008:106) Afiksasi dapat diartikan proses pembentukan kata turunan yang tergolong verba, nomina, maupun yang adjektiva¹⁷.

Dalam bahasa mudahnya afiks yang ditambahkan di sebelah kiri kata dasar disebut prefiks¹⁸. Contoh (meN) yaitu kata *mendapat*. Afiks yang digabungkan di sebelah kanan kata dasar disebut dengan Sufiks. Kata *makanan* dan *serangan* merupakan contoh penggunaan sufiks {-an}

2. Abreviasi

Abreviasi adalah pembentukan kata baru hasil proses pemendekan untuk mengganti bentuk kata yang lengkap dan proses ini paling banyak digunakan oleh pengguna bahasa bisa juga disebut sebagai penciptaan bentuk berstatus kata baru.¹⁹ Tujuan abreviasi adalah menghasilkan kata dengan bentuk yang lebih singkat. Istilah lain dari abreviasi adalah kependekan.

Jenis-Jenis Kependekan

a. Penggalan

Proses yang masih mempertahankan sebagian leksem²⁰ seperti:

Ir (Insinyur)

¹⁵ Gorys, Keraf, *Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah, 1984, hal 94

¹⁶ Kridalaksana, *Pembentukan kata dalam bahasaindoensia*, PT Gramedia Pusat Utama, 1989 hal 28

¹⁷ Chaer, *Gramatikal bahasa indonesia*, Jakarta. Rineka Cipta, 2008, hal 106

¹⁸ J.W.M, Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2010, hal 107

¹⁹ Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, Rineka Cipta, 2008, Jakarta, hlm 3

²⁰ Runtun Rima Ultima, . *Ragam Bahasa Remaja: Studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh Remaja dalam Media Sosial Facebook*, (diakses di <http://repository.upi.edu/8166/> pada 13 Mei 2020), 2013, hal 5

Okt (Oktober)

b. Akronim

Akronim adalah menjadi sebuah kata baru dengan tetap memperhatikan kaidah fonem bahasa Indonesia. Penyingkatan dilakukan dengan mewakili beberapa huruf yang ada dalam sebuah kata tersebut²¹, seperti contoh

BALITA(Bayi Lima Tahun)

PILKADA(Pemilihan Kepala Daerah)

UIN (Universitas Islam Negeri)

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)

c. Kontraksi

Suatu proses untuk memperpendek atau meringkaskan kata dasar maupun gabungan kata dasar. Seperti,

Latker(Latihan Kerja)

Taplus(Tabungang Plus)

Pokja(Kelompok kerja)

d. Lambang Huruf

Konsep dasar yang dilambangkan dengan penyingkatan suatu kata menjadi setidaknya dua huruf.

Seperti

Ny (Nyonya)

Kg (Kilogram)

Au (Aurum)²²

3. Komposisi

Kata baru yang dihasilkan dari dasar dengan dasar atau lebih yang memiliki arti lebih kompleks. Contoh kata *suku* dan *cadang* maka akan menjadi *suku cadang*²³

4. Reduplikasi

Pengulangan yang terjadi pada suatu kata dasar yang berubah menjadi kata kompleks. Contoh kata dasar *rumah* menjadi *rumah-rumah*.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam menganalisis bacaan berita “Kuldesak Lantaran Jerebu”, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode *content* analisis. Artinya peneliti menganalisis secara mendalam mengenai sesuatu objek yang ingin dikupas tuntas dalam hal ini adalah suatu bacaan. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil kajian atau hasil analisis. Penulis bermaksud ingin mendeskripsikan kajian morfologi di bacaan majalah tempo yang

²¹ I Dewa Putu Wijana, *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishin,2010, hal 21

²² Deden Sutrisna, Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar radar Majalengka edisi 16 dan 25 April 2016, Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan

Kesusastraan Indonesia Vol. 1, No. 1, Februari 2017 ,hlm 27-28

²³ Dwi Purnanto, Kajian Morfologi Derivasional dan Infleksional Dalam Bahasa Indonesia. Kajian Linguistik dan Sastra, 2006 Vol. 18, No. 35 hal 145

dicuplik ke dalam buku ajar tematik siswa kelas V SD/MI.

Sumber data dalam kajian ini adalah bacaan berita “Kuldesak Lantaran Jerebu” pada Majalah TEMPO. Penulis ingin mengkaji mengenai morfologi dalam berita ini sehingga sampai dicuplik untuk bacaan siswa SD/MI kelas V pada buku ajar Tematik.

Langkah-langkah penelitian

1. Mencari bacaan berita Kuldesak Lantaran Jerebu buku ajar tematik siswa kelas V SD/MI.
2. Membaca bacaan berita tersebut dan mencermati setiap kata dan penulisannya.
3. Selanjutnya Penulis mencari kajian pustaka melalui sumber buku dan artikel terkait seperti halnya di dalam jurnal.
4. Menganalisis bacaan berita dengan langkah langkah disimak dan dicatat mulai dari paragraf pertama sampai pada paragraf yang terakhir.
5. Menandai setiap kata yang mengandung kajian morfologi , misalkan afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.
6. Serelah menandai kata, langkah selanjutnya adalah mencatat hasil analisis lalu mengklasifikasikan

kajian morfologi dan membahasnya per objek.

7. Menyimpulkan hasil analisis kajian morfologi pada bacaan berita *Kuldesak Lantaran Jerebu*

INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan objek bacaan di Buku Ajar Tematik Kelas V SD/MI yang berisi bacaan Berita “Kuldesak Lantaran Jerebu” pada majalah TEMPO 21-27 September 2015. Sedangkan instrumen pendukungnya adalah beberapa referensi buku dan jurnal yang relevan dengan kajian morfologi yang memperkuat data.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa deskripsi penggunaan afiks dalam bacaan buku Tematik Kelas V SD/MI tepatnya di halaman 53 yang dicuplik dari berita utama Majalah Tempo 21-27 September 2015. Berdasarkan sumber data dalam bacaan berita di buku Tematik Kelas V SD/MI terdapat proses morfologis pada beberapa kata yaitu seperti proses afiksasi. Penggunaan afiks itu berupa prefiks, sufiks, maupun konfiks serta pemajemukan kata. Selain itu penulis juga menganalisis kata tidak baku dan kata yang menggunakan pemilihan diksi.

Analisis Morfologi bacaan berita *Kuldesak Lantaran Jerebu* di Majalah tempo pada buku tematik Kelas V SD/MI. Berikut ini adalah analisis morfologi bacaan berita *Kuldesak Lantaran Jerebu* yang penulis bahas setiap paragraf.

Berikut bacaan Berita Kuldesak Lantaran Jerebu yang penulis kutip dari buku tematik kelas V SD/MI

KULDESAK LANTARAN JEREBU

Kuldesak Lantaran Jerebu
Aroma sangat tajam dari lahan yang terbakar menusuk hidung warga Pekanbaru, Riau. Pada Selasa pekan lalu, seantero kota diselubungi kabut. Jalanan lengang dan pagi itu meredup lantaran sinar matahari tersaput asap. Kebanyakan penduduk memilih tinggal di rumah. Meski begitu, asap tetap masuk lewat ventilasi.
"Tak ada lagi tempat berlindung. Di rumah saja sudah tak aman," ujar Asep Dadan Muhandha kepada Tempo.

Khawatir terhadap kesehatan dua anaknya yang masih kecil, pria tahun itu membongkar keluarganya ke luar kota. Dari rumahnya di Kecamatan Tampan, Asep mengungsi ke tempat sanaknya di Kota Bukittinggi. Apal sekolahan dasar anak sulungnya diliburkan hingga waktu yang tak pasti. Hari semua sekolah di Pekanbaru telah diliburkan sejak awal September lalu.
Langkah meninggalkan Riau untuk sementara waktu memang terencana. Menurut pantauan satelit Terra dan Aqua milik Badan Antariksa Amerika Serikat (NASA), angin membawa asap kebakaran lahan dari Sumatra Selatan dan Jambi ke Riau. Itu berarti asap akan terus menumpuk di Riau jika tidak ada penanganan.
Asap pembakaran jelas berbahaya karena mengandung partikel kasar yang tak cocok bagi tubuh manusia. Ada partikel kasatmata dan partikel kasatmata. Partikel kasatmata berupa debu. Partikel tak kasatmata berupa sulfur dioksida, karbon monoksida, nitrogen dioksida, dan ozon. Jika seluruh partikel melebihi 350 part per million (ppm), akan timbul penyakit.
Indeks pencemaran udara di Riau mencapai level 710 ppm. Ini berespetaka bagi penduduk. Terbukti, jumlah pengidap gangguan pernapasan tinggi. Dinas Kesehatan mencatat ada 26 ribu lebih pengidap infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), 3.000 lebih penderita iritasi mata dan kulit, 1.200 penderita asma, serta 500 pengidap pneumonia.

Paragraf 1

Kuldesak Lantaran Jerebu
Aroma sangat tajam dari lahan yang terbakar menusuk hidung warga Pekanbaru, Riau. Pada Selasa pekan lalu, seantero kota diselubungi kabut. Jalanan lengang dan pagi itu meredup lantaran sinar matahari tersaput asap. Kebanyakan penduduk memilih tinggal di rumah. Meski begitu, asap tetap masuk lewat ventilasi.

Analisis:

1. Afiksasi

- a. Kata *Terbakar* merupakan morfem bebas. Kata *terbakar* mendapatkan imbuhan prefiks. Imbuhan prefiks itu adalah (ter).
- b. Kata *jalanan* merupakan morfem bebas. Kata *jalanan* mendapatkan imbuhan sufiks. Imbuhan tersebut berupa (-an)
- c. Kata *meredup* merupakan morfem bebas. Kata *meredup* mendapatkan imbuhan prefiks. Imbuhan tersebut berupa (me-)
- d. Kata *memilih* mendapatkan imbuhan prefiks yaitu (me-)

2. Pemajemukan (Komposisi)

- a. Kata *Menusuk hidung* merupakan proses morfologi yang sering kita sebut sebagai pemajemukan (komposisi)
 $\text{Menusuk} + \text{hidung} = \text{Menusuk hidung}$

Paragraf 2

"Tak ada lagi tempat berlindung. Di rumah saja sudah tak aman," ujar Asep Dadan Muhandha kepada Tempo.

Analisis:

1. Afiksasi

Kata *berlindung* merupakan morfem terikat dari kata dasar *lindung*. Kata *berlindung* mendapatkan imbuhan prefiks yaitu ber- (ber)

2. Kata tidak baku.

Terdapat kata tidak baku yaitu kata *tak* yang seharusnya adalah *tidak*.

Paragraf 3

Khawatir terhadap kesehatan dua anaknya yang masih kecil, pria 34 tahun itu memboyong keluarganya ke luar kota. Dari rumahnya di Kecamatan Tampan, Asep mengungsi ke tempat sanaknya di Kota Bukittinggi. Apalagi sekolah dasar anak sulungnya diliburkan hingga waktu yang tak pasti. Hampir 500 orang di Pekanbaru telah diliburkan sejak awal September lalu.

Analisis :

1. Afiksasi
 - a. Kata *Kesehatan* merupakan morfem bebas. Kata *Kesehatan* mendapatkan prefiks/ imbuhan berupa (pre) dan mendapat sufiks berupa (-an)
 - b. Kata *memboyong* merupakan morfem terikat yang mana tidak bisa berdiri sendiri. Kata *memboyong* mendapatkan imbuhan prefiks berupa (mem).
 - c. Kata *mengungsi*, pada kata *mengungsi* mendapat imbuhan prefiks berupa (me). Dan kata dasarnya adalah *ngungsi*

Paragraf 4

Langkah meninggalkan Riau untuk sementara waktu memang tepat. Menurut pantauan satelit Terra dan Aqua milik Badan Antariksa Amerika Serikat (NASA), angin membawa asap kebakaran lahan dari Sumatra Selatan dan Jambi ke Riau. Itu berarti asap akan terus menumpuk di Riau jika tidak ada hujan.

Analisis :

1. Afiksasi
 - a. Pada kata *meninggalkan* mendapatkan imbuhan prefiks berupa (men-) dan mendapatkan imbuhan sufiks berupa (-an)

- b. Kata *pantau* mendapatkan imbuhan sufiks berupa (-an)
- c. Kata *membawa* mendapatkan imbuhan prefiks yaitu (me)

Paragraf 5

Asap pembakaran jelas berbahaya karena mengandung partikel kimia yang tak cocok bagi tubuh manusia. Ada partikel kasatmata dan partikel tak kasatmata. Partikel kasatmata berupa debu. Partikel tak kasatmata berupa sulfur dioksida, karbon monoksida, nitrogen dioksida, dan ozon. Jika seluruh partikel melebihi 750 part per million (ppm), akan timbul penyakit.

Analisis :

1. Afiksasi
 - a. Kata *pembakaran*, kata *pembakaran* mendapatkan imbuhan berupa (pem).
 - b. Kata *berbahaya*, kata *berbahaya* mendapatkan imbuhan berupa (ber)

Paragraf 6

Indeks pencemaran udara di Riau mencapai level 710 ppm. Ini berarti petaka bagi penduduk. Terbukti, jumlah pengidap gangguan pernapasan tinggi. Dinas Kesehatan mencatat ada 26 ribu lebih pengidap infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), 3.000 lebih penderita iritasi mata dan kulit, 1.200 penderita asma, serta 500 pengidap pneumonia.

Analisis :

1. Afiksasi
 - a. Kata *pencemaran*. Kata *pencemaran* mendapatkan imbuhan berupa awalan (pen-) dan akhiran (-an)
 - b. Kata *mencapai*, kata *mencapai* mendapatkan imbuhan berupa awalan (men-)
 - c. Kata *Pernapasan*, kata *pernapasan* mendapatkan imbuhan berupa (per-) dan akhiran berupa (-an)

- d. Kata *mencatat*. Kata *mencatat* mendapat imbuhan berupa (men-)
e. Kata *Penderita*, kata *penderita* mendapat imbuhan (pen-)

Me	Me-lebih
Di	Di-selimuti
Se	Se-antero

Tabel 2. Sufiks(Akhiran)

Berikut tabel Afiksasi pada bacaan berita *Kuldesak Lantaran Jerebu*

Tabel 1. Prefiks(Awalan)

Prefiks (Awalan)	Kata
Ter	Ter-bakar
MeN	MeN-tulis
Me	Me-redup
Ter	Ter-saput
Me	Me-milih
Ber	Ber-lindung
Mem	Mem-boyong
Me-	Me-ngungsi
MeN	MeN-tinggalkan
Mem	Mem-bawa
Ber	Ber-arti
Me	MeN-tumpuk
Pem	Pem-bakaran
Ber	Ber-bahaya
Meng	Meng-kandung
PeN	PeN-sakit
PeN	PeN-cemaran
MeN	MeN-capai
Ter	Ter-bukti
Men	Men-catat
Pen	Pen-derita

Sufiks (Akhiran)	Kata
-an	Kesehat-an
-kan	Dilibur-kan
-an	Kebakar-an
-i	Melebih-i
-an	Pencemar-an
-an	Pernapas-an
-an	Salur-an
-nya	Anak-nya
-i	Diselimut-i

Tabel 3. Konfiks

Konfiks	Kata
Ke-an	Kebanyakan
Ke-an	Kesehatan
PeN-an	Penanganan
Pen-an	Pencemaran
Per-an	Pernapasan

1. Prefiks

Di dalam bacaan berita *Kuldesak Lantaran Jerebu* terdapat beberapa prefiks yang ditemukan oleh penulis, diantaranya prefiks {ber-}, {se-}, {pe-}, {peN-}, {di-

}, {men-}, dan {ter-} Total penulis menemukan 26 kata untuk prefiks.

a. Penggunaan prefiks {ber-}

Terdapat pada kata (1)*berlindung* (2)*berbahaya*.

1. Segi bentuk

Pada contoh kata pertama yaitu *berlindung*, terbentuk dari gabungan prefiks *ber-* + kata dasar *lindung*. Untuk kata yang kedua adalah *berbahaya*, terbentuk dari gabungan prefiks *ber-*+ kata dasar *bahaya*.

2. Segi makna

Contoh penggunaan prefiks pada kata pertama maupun kedua, memiliki makna yang sama. Kata *berbahaya* dan *berlindung* memiliki arti mempunyai/ memiliki bisa juga diartikan ada/ berpotensi.

b. Penggunaan Prefiks {se-}

Terdapat pada kata *seantero*

1. Segi bentuk

Pada kata *Seantero* terbentuk dari gabungan prefiks {se-} dan kata dasar *antero*. Pada penambahan prefiks {se-} di dalam sebuah kata, maka akan mempengaruhi arti kata tersebut

2. Segi makna

Penambahan prefiks {se-} memiliki makna yang berbeda-beda dalam sebuah kata, artinya tergantung konteks kalimat

tersebut. Dalam kata *seantero*, maka prefiks {se-} memiliki arti seluruh atau segenap wilayah.

c. Penggunaan prefiks {pen-}

Terdapat pada kata *Penyakit*.

1. Segi bentuk

Kata *penyakit* yang terdapat di dalam bacaan berita kuldesak lantaran jerebu terbentuk dari gabungan prefiks {peN-} + kata dasar *sakit*. Pada kata *penyakit*, kata dasar *sakit*, fonem [s] mengalami peluluhan bunyi dan prefiks {pe-N-} menjadi prefiks {pen-}.

2. Segi makna

Dilihat dari segi makna, kata *penyakit* mempunyai arti *sesuatu hal yang menyebabkan sakit*.

d. Penggunaan prefiks {di-}

Terdapat pada kata *diliburkan*.

1. Segi bentuk

Terdapat ciri khusus untuk prefiks {di-} yang mana prefiks{di-} tidak mengalami proses morfologis maupun peluluhan fonem. Kata *diliburkan* terbentuk dari gabungan prefiks {di-} dan kata *liburkan*.

2. Segi makna

Kata *diliburkan* memiliki arti sesuatu hal yang dikenai tindakan. Dalam konteks

kata ini *diliburkan* memiliki arti dibebaskan dari kegiatan rutin.

e. Penggunaan Prefiks {meN-}

Terdapat pada kata *menumpuk*.

1. Segi bentuk

Pada kata *menumpuk*, terbentuk dari gabungan prefiks {meN} + kata dasar *tumpuk*. Seperti halnya pada kata penyakit prefiks {peN-} berubah menjadi prefiks {pen-} maka pada kata *menumpuk* pun prefiks {meN-} berubah menjadi prefiks {men-} dan kata tumpuk fonem [t] luluh.

2. Segi makna

Kata *menumpuk* dilihat dari segi makna mempunyai arti *menyusun keatas*.

f. Penggunaan Prefiks {ter-}

Terdapat pada kata *terbakar*.

1. Segi bentuk

Dilihat dari segi bentuk, maka kata *terbakar* terbentuk dari gabungan prefiks {ter-} + kata dasar *bakar*. Nah untuk prefiks {ter-} pada kata *terbakar* tidak mengalami perubahan.

2. Segi makna

Kata *terbakar* menyatakan makna *sudah terjadi dan tidak sengaja*.

3. Sufiks

Di dalam bacaan berita *Kuldesak Lantaran Jerebu*, penulis menemukan tiga sufiks yaitu {-an}, {-nya}, dan {-i}. Total penulis menemukan 9 kata yang menggunakan sufiks.

a. Penggunaan Sufiks {-an}

Terdapat pada kata *saluran*.

1. Segi bentuk

Dalam pengimbuhan sufiks {-an} dirangkaikan dibelakang kata yang diimbuhan. Untuk kata *saluran* terbentuk dari gabungan kata dasar *salur* + sufiks {-an}.

2. Segi makna

Kata *saluran* mempunyai makna *sesuatu untuk mengalirkan atau bisa juga bermakna prosedur dan perantara*.

b. Penggunaan sufiks {-nya}

Terdapat pada kata *anaknyanya*.

1. Segi bentuk

Sufiks {-nya} pada dasarnya dapat menyatakan sebuah ‘penegasan atau ‘hal dasar’. Pada kata *anaknyanya*, terbentuk dari gabungan kata dasar *anak* + sufiks {-nya}

2. Segi makna

Kata *anaknyanya* memiliki komponen makna hal. Karena sufiks {-nya} mempunyai makna gramatikal ‘hal’ jika kata dasarnya adalah suatu keadaan

3. Konfiks

Dalam bacaan berita kuldesak lantaran jerebu terdapat beberapa konfiks. Total penulis menemukan 5 kata yang menggunakan konfiks..

a. Penggunaan konfiks {ke-an}

Contohnya pada kata *kesehatan*.

1. Segi bentuk

Pada kata *kesehatan* terbentuk dari gabungan prefiks {ke-}+ kata dasar sehat + sufiks {-an}. Prefiks {ke-} dan sufiks {-an} secara serentak diimbuhkan pada kata sehat.

2. Segi makna

Kata kesehatan memiliki makna perihal tentang keadaan badan.

SIMPULAN

Analisis morfologi pada bacaan berita *Kuldesak Lantaran Jerebu* adalah ditemukannya beberapa proses morfologis antara lain afiksasi dan pemajemukan. Afiksasi sendiri penulis bagi menjadi tiga, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks. Untuk prefiks penulis menemukan sebanyak 24 kata, lalu sufiks ada 9 kata dan konfiks ada 5 kata. Adapun pemajemukan ,penulis hanya menemukan satu kata yaitu pada kata *menusuk hidung*.

Imbuan yang ditambahkan di sebelah kiri kata dasar adalah afiksasi prefiks, sedangkan yang di sebelah kanan adalah sufiks, lalu imbuan yang

ditambahkan di sebelah kiri dan kanan kata dasar adalah konfiks. Sehingga jumlah keseluruhan kata berafiks yang terdapat di bacaan berita kuldesak lantaran jerebu berjumlah 38 kata. Selain itu penulis menemukan penggalan tidak baku seperti kata *tau* dan beberapa kata diksi seperti *tersaput*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber. dkk. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas.Geram (Gerakan Aktif Menulis) Vol 6 No 1
- Alhiswatdue. 2016. Reduplikasi bahasa Kambowa. Jurnal Humanika Vol 16. No Vol 1
- Chaer. 2008. Gramatikal bahasa indonesia. Jakarta: Rineka Cipta**
- Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Linguistik Indonesia. 2015. Masyarakat Linguistik Indonesia Agustus 2015 Volume ke-33 No. 2
- Muslich, 2008. Tata bentuk Bahasa indonesia. Kajian tata bahasa deskriptif. Jakarta timur: Pt Bumi Angkasa
- Muvida, Vera dan Yakub Nasucha, 2016 *Penggunaan Sufiks-An Pada Tajuk Rencana Harian Surat Kabar Kompas Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong*. Skripsi thesis. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Nisa,khairun. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. Jurnal Bindo Sastra [Vol 2](#), No 2

- Permatasari, Nanda Putri. 2013. Abreviasi, Afiksasi, dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja Dalam Media Sosial Facebook. *Suluk Indo* Vol 2 No 3
- Purnanto, Dwi. 2006. Kajian Morfologi Derivasional dan Infleksional Dalam Bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 18, No. 35,
- Prasetia, Sandi. 2015. Sufiks Derivasi Pembentuk Nomina Dalam Artikel Politik Pada Surat Kabar The Jakarta Post Kajian Morfologi. Skripsi: Repository Universitas Widyatama
- Ramlan, M. 1983. Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: Cv karyono
- Sudaryanto. 1988. Metode Linguistik (ii) Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutrisna, Deden. 2017. Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar radar Majalengka edisi 16 dan 25 April 2016, *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* Vol. 1, No. 1
- Ultima, Runtun Rima. 2013. *Ragam Bahasa Remaja: Studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh Remaja dalam Media Sosial Facebook 2013*
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.